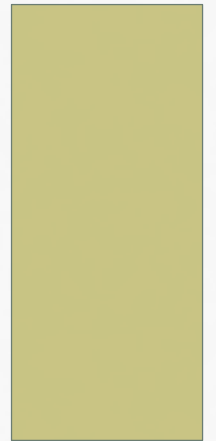
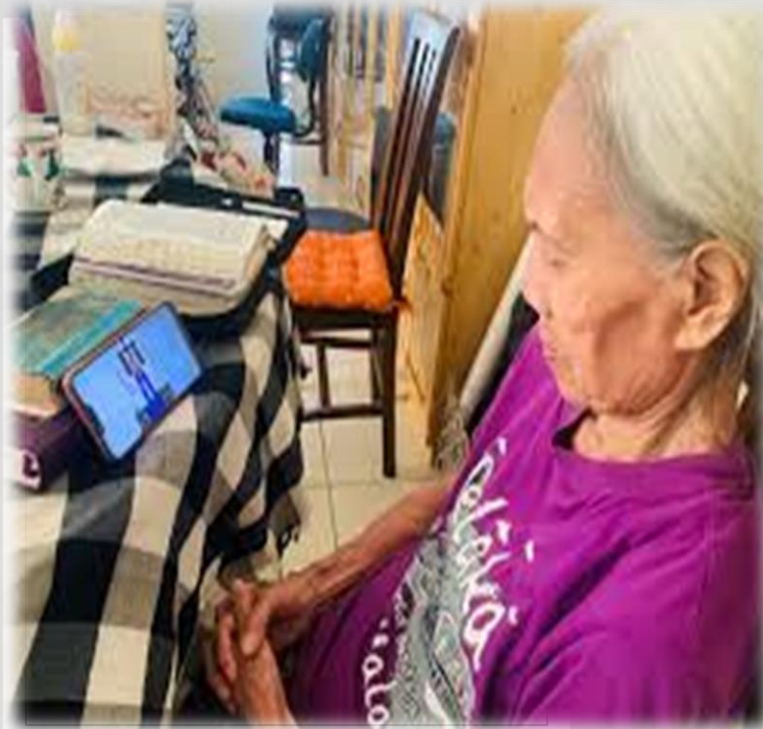


PANGGUNG PENDETA DI ERA PANDEMI

MARIA PUSPITASARI



LATAR BELAKANG



gpib.or.id

Sejak Covid-19, 22 Maret 2020 Gereja-gereja mengadakan *ibadah online*; meniadakan *ibadah langsung di gereja*.

Hal ini berdampak pada pemaknaan baru ibadah dan pelaksanaannya, serta **peran Pendeta sebagai Pemimpin ibadah.**

Penelitian ini akan mengangkat fenomena **peran pendeta GKJ** dalam pemaknaan pelayanan ibadah dalam tugasnya sebagai pemimpin ibadah dan bagaimana tanggung pendeta GKJ dalam era pandemi ini.

RUMUSAN MASALAH



PENAMPILAN
SUARA
GESTUR.. OKE

youtube.com



MENGHITUNG
follower, like,
subscribe, comment...



nairabuzz.com

share ke medsos



qureta.com

Inilah yang menarik untuk diteliti dan dianalisis, yaitu apakah pendeta GKJ tidak hanya memainkan peran sebagai rohaniwan tetapi menjadi **entertainer berbasis** agama dalam ibadah *online*.

MENGAPA?

**PENDETA TIDAK LAGI SEKEDAR MELAKUKAN PERSIAPAN
MENYAMPAIKAN FIRMAN,
MENYAMPAIKAN FIRMAN DAN MEMIMPIN KEBAKTIAN, tapi...**

TUJUAN PENELITIAN

- Menjabarkan perihal bagaimana pendeta memaknai pelaksanaan pelaksanaan ibadah secara *online* di tengah pandemic covid-19
- Menganalisis manajemen kesan yang nampak pada panggung depan dan panggung belakang pendeta GKJ dalam ibadah *online*.
- Menjelaskan faktor yang berinterseksi dalam pengelolaan panggung pendeta.

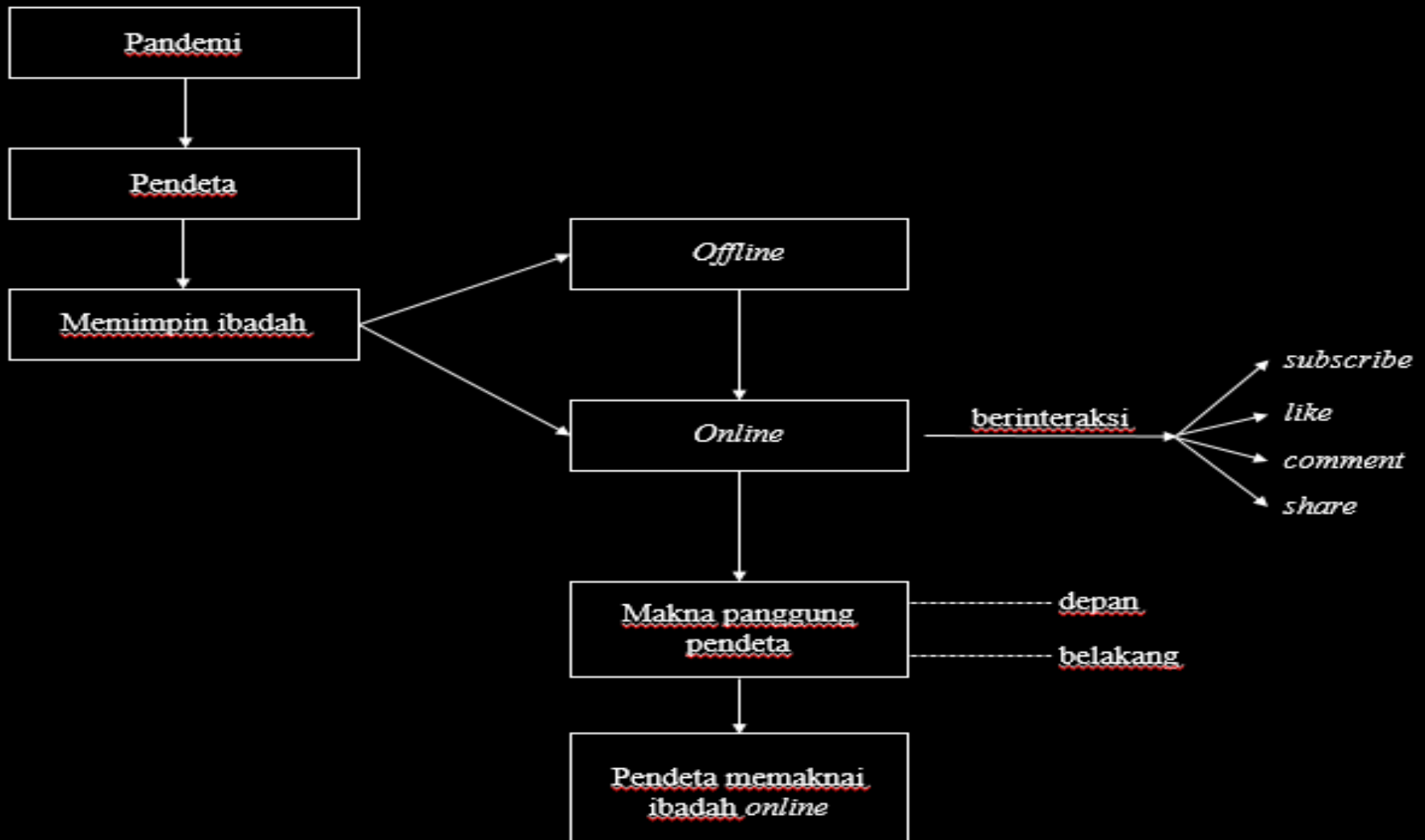
MANFAAT PENELITIAN

- **Manfaat Teoretis:** Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan kajian media dan budaya serta teori dramaturgi pada praktik peribadahan *online* yang dilakukan oleh pendeta GKJ.
- **Manfaat Praktis:** 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi Para pendeta dan pemuka agama yang sedang melakukan peribadahan *online* tentang pentingnya pengelolaan kesan yang baik sehingga dapat meningkatkan *viewers*.
2) Jemaat supaya tetap mendapatkan kekuatan iman dengan ibadah *online* yang dipimpin oleh pendeta.
3) Masyarakat supaya mendapatkan manfaat dari tayangan yang baik dan membangun karakter.

KERANGKA TEORI

- Dramaturgi
- Interaksi simbolis
- Cyberculture
- Mediatisasi Agama

KERANGKA PEMIKIRAN



PARADIGMA PENELITIAN



Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action.

Melibatkan: Hermeneutik dan Dialektik

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif



Tekanan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada realitas sektor dan pada apa yang dialami oleh para pembicara. (Sudjarwo 2011: 25)

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

- Subjek: para pendeta yang melakukan dan memimpin ibadah *online* di era pandemi.
- Objek: Youtube ibadah *online* para Pendeta GKJ.

Tehnik Pengumpulan Data

- Observasi Partisipatif
- Wawancara Mendalam
- Penggunaan Dokumen

Tehnik Analisis Data

- Reduksi Data
- Penyajian Data
- Penarikan Data

- ***Technique sampling*** dilakukan dengan memilih:
 - a. Pendeta GKJ yang telah memiliki masa bakti 5 tahun
 - b. Pendeta GKJ yang melakukan dan memimpin ibadah secara *online* lewat channel Youtube
 - c. Pendeta yang cukup terkenal dikalangan jemaat GKJ

HASIL PENELITIAN

Pdt. Kristi

Pdt. Adi Setyo Kristianto

Pdt. Lusindo Yosep Lumban Tobing

Pdt. Ribka Evelina Pratiwi

Pdt. Uri Christian Sakti Labeti

Pdt. Andreas Tri Febrianto



MEMAKNAI PELAKSANAAN IBADAH *ONLINE*: KEWAJIBAN DAN SOLUSI

Selain kewajiban pelaksanaan ibadah *online* merupakan salah satu solusi yang tepat untuk tetap bisa bersekutu dengan Tuhan.

Ibadah *online* memiliki esensi yang sama seperti ibadah pertemuan fisik.

Pendeta perlu serius dan persiapan yang matang dalam melaksanakan ibadah *online*.



KESAN PANGGUNG DEPAN DAN PANGGUNG BELAKANG PARA PENDETA: SEIRAMA ATAU BERJARAK

Panggung Depan: Apa adanya, Serius dan YouTubeabel
Sebagian besar pendeta, pada awalnya menjalankan ibadah *online* seadanya. Namun seiring waktu menjadi lebih serius bahkan YouTubeable.

Panggung belakang

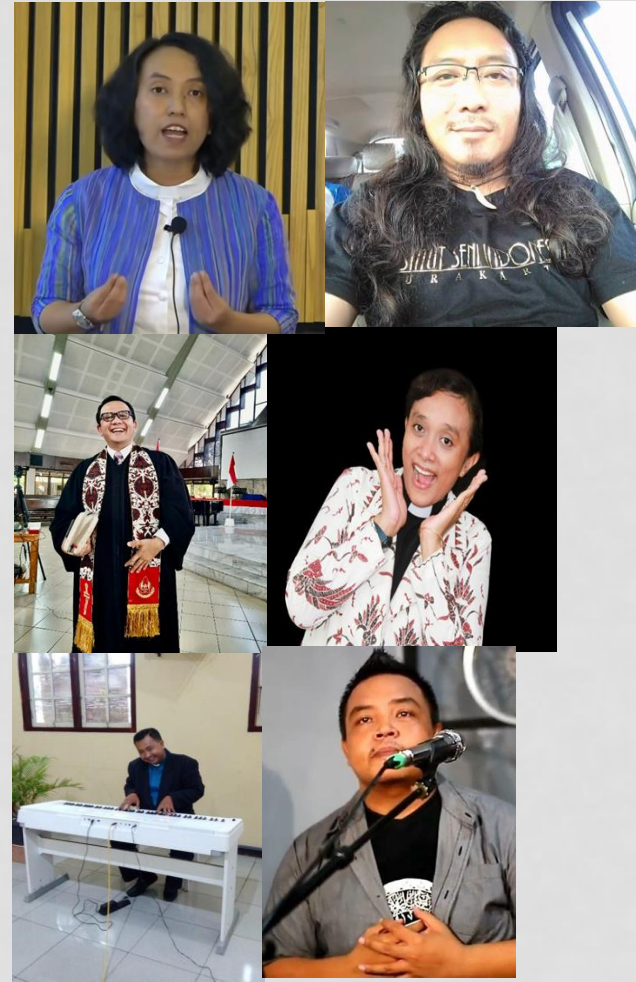
Pendeta di luar ibadah *online* dengan saat melakukan ibadah *online* tidak seirama; ada perbedaan atau perubahan dalam segi penampilan, gestur, penataan dan lain-lain.



FAKTOR-FAKTOR YANG BERINTERSEKSI DALAM MENGELOLA PANGGUNG

Faktor gender, sosial, budaya, tingkat pendidikan dan latar belakang keluarga membentuk performa pendeta dalam melakukan ibadah *online*.

Adanya faktor-faktor tersebut pada akhirnya juga dapat membentuk faktor logika media *like, comment* dan *subscribe*



PEMBAHASAN



Memaknai ibadah *online*:

Tujuan ibadah *online* memperluas penginjilan diseluruh dunia, melalui *facebook*, *instagram*, *Google meet*, *Zoom*, dan aplikasi lain untuk mempermudah pengabaran injil melalui ibadah *online* kepada setiap manusia yang percaya dapat diselamatkan dari penghukuman Allah

PEMBAHASAN



Memaknai ibadah *online*

Ibadah *online* menggunakan media komunikasi telah menjadi sumber utama gagasan keagamaan, khususnya dalam bentuk 'agama dangkal'. Dapat dikatakan mediatisasi agama adalah ruang khusus media dalam menghubungkan pembangunan keagamaan dengan proses modernisasi yang lebih luas.

PENGELOLAAN KESAN PANGGUNG DEPAN



Gambaran diri menjadi rujukan pengelolaan kesan, baik pesan komunikasi verbal maupun nonverbal. Pendeta berkotbah dapat menampilkan diri secara permanen maupun situasional. Tujuannya agar jemaat terpanggil dan bersemangat menikmati kotbah tersebut. Tujuan akhir yang diharapkan pendeta adalah dapat membuka, merubah pemikiran serta kesadaran jemaat (khalayak). Untuk mencapai tujuan tersebut para pendeta menggunakan teknik-teknik dalam berinteraksi dan berkomunikasi lewat media.



PENGELOLAAN KESAN PANGGUNG BELAKANG



Panggung belakang (*back stage*) pendeta akan mendapat perhatian secara serius. Pasalnya, panggung belakang benar-benar memerankan sebuah peran yang sesungguhnya.

Pendeta tidak berperan seperti yang dilakukan di panggung depan (*front stage*) yang menutupi semua keadaan mereka dengan menunjukkan karakter diri yang seutuhnya.



FAKTOR YANG BERINTERSEKSI



Perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dan mempertimbangkan ekspektasi orang lain menjadi mitra interaksi mereka.

Manusia bertindak berdasarkan defenisi atau penafsiran mereka atas objek-objek di sekeliling mereka.



KESIMPULAN DAN SARAN



KESIMPULAN

Pendeta memaknai ibadah *online* awalnya adalah sebuah keterpaksaan, sebelum kemudian disadari sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan hingga akhirnya menjadi solusi di tengah pandemic.

Pendeta memimpin ibadah *online*, ada perbedaan pada panggung depan dengan panggung belakang.

Semua faktor yang berintekseksi pada akhirnya membentuk para pendeta memimpin ibadah *online* yang terikat pada kaidah-kaidah penyajian yang menarik para khalayak untuk menontonnya.

KESIMPULAN DAN SARAN



SARAN

Para pendeta disarankan untuk lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi dan logika media

Para pendeta disarankan untuk membentuk tim produksi konten yang tentu saja paham benar tentang media *online*

Gereja diharapkan memberi keleluasaan dan peluang serta memfasilitasi para pendeta untuk berekspresi dalam menghadapi logika media

TERIMA KASIH GUSTI TANSAH BERKAHI

